BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Dinas Kesehatan Kota Bandung

Dalam usaha untuk menjajah kembali Indonesia yang telah menyatakan kemerdekaan di tahun 1945 adalah usaha Pemerintah Hindia Belanda untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat, maka dari pada itu di Bandung pada tahun 1946 didirikan Dinas Kesehatan yang diberi nama "*Plaat Sell Ike Gozand Heid Siest*" yang berkantor di "*Gemeente Badoeng*" sedangkan pemimpin pusatnya disebut "*Hoopd Goupermentsart Hoord Ud Plaat Sell Ike Gozand Seist Bandoeng*".

Pada tahun 1950 "*Plaat Sell Ike Gozand Heid Seist Bandoeng*" berubah nama menjadi "Jawatan Kesehatan Kota Bandung" yang dipimpin oleh seorang Kepala Jawatan Kesehatan Kota Bandung.

Pada tahun 1950, Jawatan Kesehatan Kota Besar Bandung baru dikepalai sepuluh buah balai pengobatan. Pada tahun 1972 berkembang lagi menjadi empat pusat kesehatan yang terdiri dari :

1. 1 Pusat Kesehatan ;
2. 18 Balai Khusus ;
3. 18 Balai Kesehatan Ibu dan Anak ;
4. 6 Buah Klinik Bersalin.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 50 tahun 1952 tentang pelaksanaanya yaitu penyerahan sebagai pemerintah pusat mengenai kesehatan kepada daerah–daerah di kota besar maupun kecil, pelaksanaan pegawai Dinas Kesehatan berangsur- angsur diserahkan kepada PemdaKotamadya Bandung dan status pegawainya terdiri dari:

1. Pegawai Medis Teknis
2. Pegawai Tata Usaha
3. Pegawai Pemberantas Penyakit Cacat dan Mata

Pada tahun 1960, Dinas Kesehatan Kota Bandung berkantor di kota besar (sekarang Kotamadya). Pada tahun 1965, Dinas Kesehatan Kota Bandung pindah ke jalan Supratman No. 73 sampai sekarang.

Dinas Kesehatan Kota Bandung didirikan berdasarkan Peraturan Daerah No. 5 tahun 2001 dan disahkan oleh Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat. Dinas Kesehatan merupakan salah satu SKPD di lingkungan pemerintah Kota Bandung yang bertanggung jawab dalam bidang pembangunan Kesehatan. Yang memiliki tugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah di bidang kesehatan berdasarkan asas otonomi dan pembantuan.

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Bandung

Dalam setiap organisasi pasti memiliki visi, baik itu bertujuan mencari keuntungan ataupun hanya sebuah lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Begitu juga dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung yang memiliki visi: **“Masyarakat Bandung yang Mandiri Untuk Hidup Sehat”**. Masyarakat

Bandung yang mandiri untuk hidup sehat adalah suatu kondisi di mana masyarakat Bandung menyadari, mau dan mampu untuk mengenali, mencegah, dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi, sehingga dapat bebas dari gangguan kesehatan, baik yang disebabkan karena penyakit maupun lingkungan dan perilaku yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

Disamping visi, sebagai suatu organisasi Dinas Kesehatan Kota Bandung juga memiliki misi dan strategi demi mewujudkan visinya. Misi Dinas Kesehatan Kota Bandung adalah:

1. Meningkatkan serta mendorong kesadaran individu, keluarga serta masyarakat untuk hidup sehat secara mandiri.
2. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.
3. Mengutamakan profesionalisme dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
4. Menggali potensi masyarakat dalam pembangunan kesehatan

Sedangkan strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota Bandung di antaranya:

1. Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang bermutu, merata dan terjangkau
2. Meningkatkan promosi dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan
3. Meningkatkan kualitas lingkungan bersih dan sehat melalui sanitasi dasar dan sanitasi umum
4. Meningkatkan kebijakan dan manajemen pembangunan kesehatan

3.1.2.1 Tugas Pokok, Fungsi, dan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Bandung

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandung No.05 Tahun 2001, maka susunan organisasi Dinas Kesehatan Kota Bandung terdiri dari :

1. **Kepala Dinas**
2. **Sekretariat, membawahi**
   a. Sub Bagian Umum
   b. Sub Bagian Keuangan
   c. Sub Bagian Kepegawaian
3. **Bidang Bina Pelayanan Kesehatan, membawahi :**
   a. Seksi Pelayanan Kesehatan Dasar
   b. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
   c. Seksi Pelayanan Kesehatan Khusus
4. **Bidang Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, membawahi:**
   a. Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit
   b. Seksi Pemantau Penyakit
   c. Seksi Penyehatan lingkungan
5. **Bidang Sumber Daya Kesehatan, Membawahi :**
   a. Seksi Pendayagunaan Tenaga dan Sarana Kesehatan
   b. Seksi Promosi Kesehatan
   c. Seksi Farmasi dan Perbekalan Kesehatan
6. **Bidang Bina Program Kesehatan, Membawahi :**

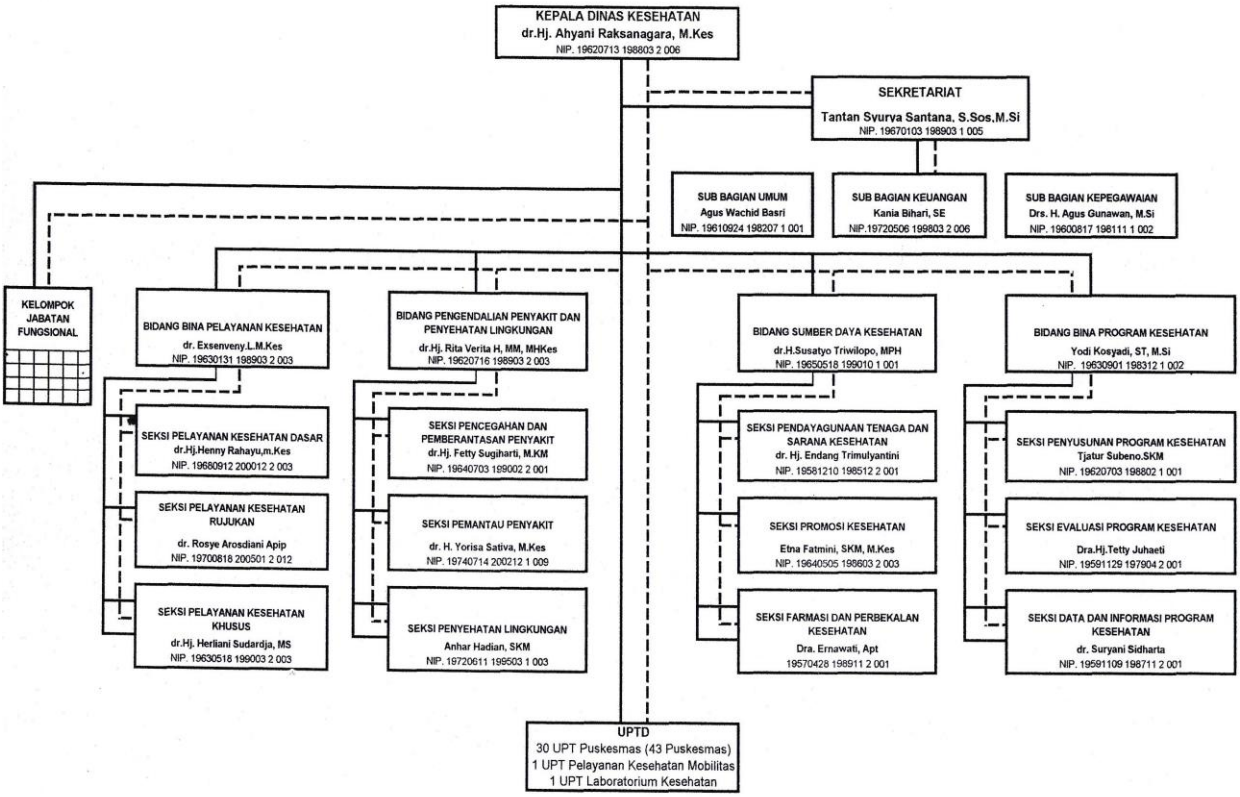
a. Seksi Penyususnan Program Kesehatan

b. Seksi Evaluasi Program Kesehatan

c. Seksi Data dan Informasi Program Kesehatan

7. Kelompok Jabatan Fungsional

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Bandung



(Sumber: Bidang Kepegawaian Dinas Kesehatan Kota Bandung 2013)

Berdasarkan struktur organisasi di atas yang menangani Program Bawaku Sehat adalah Bidang Sumber Daya Kesehatan Seksi Promosi Kesehatan. Adapun Tugas Pokok dan Fungsi Bidang Sumber Daya Kesehatan sebagai berikut:

1. Bidang Sumber Daya Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas lingkup sumber daya kesehatan.

2. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Sumber Daya Kesehatan mempunyai fungsi :
    a) Penyusunan rencana dan rogram lingkup pendayagunaan tenaga dan sarana kesehatan, promosi kesehatan serta farmasi dan perbekalan kesehatan.
    b) Penyusunan petunjuk teknis lingkup pendayagunaan tenaga dan sarana kesehatan, promosi kesehatan serta farmasi dan perbekalan kesehatan.
    c) Pelaksanaan lingkup pendayagunaan tenaga dan saran kesehatan, promosi kesehatan serta farmasi dan perbekalan kesehatan.
    d) Pengkajian rekomendasi, pengawasan dan pengendalian penyelenggaraan lingkup pendayagunaan tenaga dan sarana kesehatan, promosi kesehatan serta farmasi dan perbekalan kesehatan.
    e) Pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan lingkup pendayagunaan tenaga dan sarana kesehatan, promosi kesehatan serta farmasi dan perbekalan kesehatan.

Seksi Promosi Kesehatan adalah bagian dari Bidang Sumber Daya Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Bandung. Tugas Pokok dan Fungsi Seksi Promosi Kesehatan adalah:

1. Seksi promosi kesehatn mempuyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas bidang sumber daya keshatan lingkup promosi kesahatan.
2. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagai mana dimaksud pada ayat (1) seksi promosi kesehatan mempuyai fungsi :
    a) Pengumpulan dan penganalisan data lingkup promosi kesehatan.

b) Penyusunan bahan petunjuk teknis lingkup promosi kesehatan.

c) Pelaksanaan lingkup promosi kesehatan yang meliputi pengembangan metode, teknik dan penyembarluasan informasi kebijakan perilaku hidup bersih dan sehatan (phbs) di tatanan rumah tangga, tempat-tempat umum, institusi pendidikan, tempat kerja dan sarana kesehatan dan promosi kesehatn melalui media radio, telivisi, media cetak,pameran,mobil unit penyuluhan dan kelompak dan diskusi interaktik.

d) Evaluasi dan laporan pelaksanaan lingkup promosi kesehatan.

Aparatur yang berada dalam Bidang Sumber Daya Kesehatan Seksi Promosi Kesehatan terdiri dari 9 orang yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

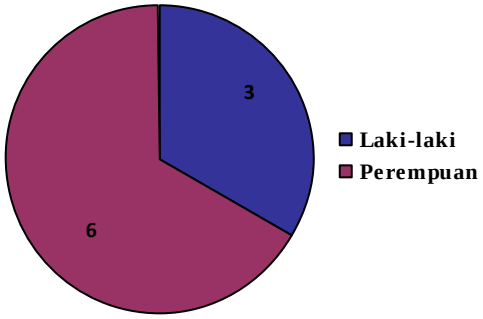
Tabel 3.1
Data Aparatur Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Bandung

No.	Nama	LK/P	Jabatan	Gol.	Pendidikan
1	Etna Fatmini, SKM,M.Kes	P	Ka.Sie Promkes	IV A	S2
2	Nilla, S.Sos, MKM	P	Staf Promkes	III B	S2
3	Eva Nurlatifah, SKM	P	Staf Promkes	III B	S1
4	Ridayani, SKM	P	Staf Promkes	III B	S1
5	Tarmizi, SKM	LK	Staf Promkes	III B	S1
6	Indra Wiryantaka, S.Kep	LK	Staf Promkes	III B	S1
7	Sukir	LK	Staf Promkes	II D	SMA
8	Indi Adrian H	P	Staf Promkes	II A	SMA
9	Rini Gartini	P	Staf Promkes	II A	SMA

(Sumber: Data Bidang Kepegawaian Dinkes Kota Bandung 2013)

Pelayanan yang diberikan aparatur Seksi Promosi Kesehatan tersebut tentu saja dapat mempengaruhi keberhasilan program Bawaku Sehat. Dari segi jenis kelamin dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 3.1
Aparatur Seksi Promkes Dinkes Kota Bandung Berdasarkan Jenis Kelamin

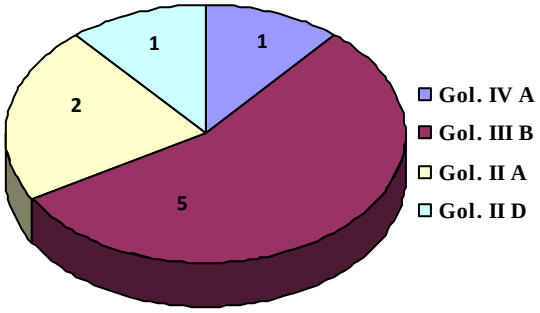


(Sumber: Data Bidang Kepegawaian Dinkes Kota Bandung 2013)

Dapat dikatakan jumlah aparat berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki. Banyak hal terkait jenis kelamin aparatur dengan kinerja aparatur tersebut. Hal demikian perlu diperhatikan oleh pemimpin. Tentunya dapat menimbulkan kendala dalam penyelenggaraan Bawaku Sehat seperti apabila dalam hal mensosialisasikan program Bawaku Sehat biasanya warga lebih tertarik apabila yang mensosialisasikannya adalah perempuan. Namun di sisi lain aparatur berjenis kelamin laki-laki biasanya lebih mau mau menerima tugas dimana saja termasuk di pedalaman sekalipun dibandingkan dengan aparatur berjenis kelamin perempuan.

Selain jenis kelamin, ada hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja aparatur suatu instansi seperti golongan. Golongan mempengaruhi kinerja dari segi pengalaman kerja yang dimiliki serta dari segi jumlah gaji yang kemudian mempengaruhi motivasi aparatur dalam bekerja. Pada Seksi Promosi Kesehatan Dinkes Kota Bandung dapat terlihat aparatur berdasarkan golongan seperti berikut:

Grafik 3.2
Aparatur Seksi Promkes Dinkes Kota Bandung Berdasarkan Golongan

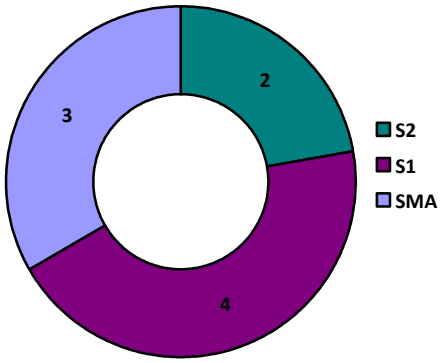


(Sumber: Data Bidang Kepegawaian Dinkes Kota Bandung 2013)

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan aparatur Seksi Promkes di Dinkes Kota Bandung hanya terdiri dari 4 golongan yaitu golongan IVA, IIB, IIA, dan IID. Golongan tertinggi dimiliki oleh Kepala Seksi (Kasie). Hal ini tentunya wajar karena golongan menggambarkan lamanya kerja serta pengalaman yang dimiliki oleh Kasie Promkes dan mampu memotivasi bawannya.

Pendidikan juga factor yang tidak kalah penting dalam hal mempengaruhi keberhasilan pelayanan yang diberikan aparatur. Pendidikan yang telah ditempuh aparatur akan menunjang ilmu yang akan diaplikasikannya sesuai tugas yang diberikan. Dengan demikian pula seharusnya penempatan dan pembagian tugas kerja kepada aparatur melihat dari latar pendidikannya agar masing-masing aparat mengerti dan menguasai tugas yang diberikan. Hal tersebut dikarenakan aparatur akan lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya apabila mereka menguasai dan mengerti tugas mereka tersebut. Sehingga dapat menghasilkan kinerja yang optimal seperti yang diharapkan. Seperti aparatur Seksi Promkes di Dinkes Bandung yang terlihat di bawah ini:

Grafik 3.3
Aparatur Seksi Promkes Dinkes Kota Bandung Berdasarkan Tingkat Pendidikan



(Sumber: Data Bidang Kepegawaian Dinkes Kota Bandung 2013)

Tingkat pendidikan menggambarkan ilmu yang dimiliki aparatur walaupun tidak semua yang berpendidikan rendah dalam hal kinerja juga rendah. Dari grafik di atas terlihat rata-rata aparatur pada Seksi Promkes adalah lulusan sarjana. Bidangnya pun tidak jauh dari kesehatan yaitu sarjana Kesehatan Masyarakat dan Sarjana Keperawatan. Dengan demikian mereka dapat menjadi tenaga ahli di bidangnya masing-masing sesuai pendidikan yang telah ditempuh disamping bekerja di dalam kantor Dinas Kesehatan.

3.1.3 Rumah Sakit dan Puskesmas (Klinik) Mitra Bawaku Sehat Kota Bandung

Program Bawaku Sehat Kota Bandung menjamin seluruh warga miskin non kuota Jamkesmas Kota Bandung dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara gratis di seluruh Rumah Sakit dan Puskesmas (Klinik) yang tersebar di Kota Bandung. Berikut adalah daftar Rumah Sakit dan Puskesmas (Klink) yang

ada di Kota Bandung yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung dalam program Bawaku Sehat:

Tabel. 3.2
Daftar Rumah Sakit Yang Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Program Bawaku Sehat

No.	Nama	No	Nama
1	RS Dr. Hasan Sadikin Jl. Pasteur No. 38, Bandung Telp. +62 22 4034953	19	RS Santosa Jl. Kebonjati No. 38, Bandung Telp. 022-4248333
2	RS Advent Jl. Cihampelas No 161, Bandung Telp. (022) 2034386	20	RSKGM Kota Bandung Jl. LL.R.E Martadinata No.45 Bandung , Telp. 022-4234058
3	RS Al Islam Jl. Soekarno Hatta No 644, Bandung Telp. (022) 7565588	21	RS Dr Salamun Jl. Ciumbuleuit No 203, Bandung Telp. (022) 2034941
4	RSIA Melinda Hospital Jl. Pajajaran No. 46 Bandung Telp. (022) 4266700	22	RSIA Tedja R. E. Martadinata No. 97 Citarum, Bandung Wetan Bandung
5	RS Hurip Waluya Jl. Karang Tineung No. 1A, Sukajadi Bandung Telp. 022-2060784	23	BBKPM Jl. Cibadak No. 214 Bandung Telp. (022) 6011523
6	RS Sariningsih Jl. R. E. Martadinata No. 9, Citarum, Bandung Wetan Telp. 022 4204257	24	Rumah Sakit Mata Cicendo Jl. Cicendo No. 4 Telp. +62 22 4231280
7	Rumah Sakit Bungsu Jl. Veteran No.6 Telp. +62 22 4231550	25	Rumah Sakit Muhammadiyah Jl. Achmad Dahlan No. 53 Telp. +62 22 7301062
8	RSJ Bandung Jl.R.E. Martadinata No. 11, Citarum, Bandung Wetan, Bandung, Telp. 022-4203651	26	Rumah Sakit Imanuel Jl. Kopo No. 161 Telp. +62 22 5201656
9	RSUD Bandung Jl. Rumah Sakit No. 22 Bandung	27	Rumah Sakit Santo Yusuf Jl. Cikutra No. 7

	Telp. 022 7800017		Telp. +62 22 7208172
10	RSKG Habibie Jl. Tubagus Ismail No 46, Bandung. Telp : (022) 2501985	28	RSKIA Jl. Astana Anyar 230 Telepon : 0225201139
11	RS Paru Rotinsulu Jalan Bukit Jarian No. 40, Ciumbuleuit, Bandung	29	Rumah Sakit Kebon Jati Jl. Kebon Jati No. 152 Telp. +62 22 6014158
12	Rumah Sakit Pindad Jl. Jend. Gatot Subroto No.517 Telp. +62 22 7321964	30	Rumah Sakit Umum Cibabat Jl. Raya Cibabat No. 140 Cimahi +62 22 6642696
13	RS Ibu dan Anak Hermina Pasteur, Jl. Dr Djundjunan No 107, Bandung Telp. (022) 6072525	31	RSIA Arcamanik Jl Jend AH Nasution 50 Kota Bandung Telp. 022 87242525
14	RS Santo Borromeus Jl. Ir. H. Juanda No 100, Bandung, Telp. 2552000	32	Rumah Sakit Bungsu Jl. Veteran No.6 Telp. +62 22 4231550
15	RS Bhayangkara Sartika Asih Jl. Moh Toha No 369, Bandung Telp. 5229544	33	RS Rajawali Jl. Rajawali No. 72 Telp. +62 22 6031087
16	KK Jiwa Nurillahi Jl. PSM no.16, Bandung Telp. 0227313751	34	RSK Bedah Halmehera Jl. Laksamana Laut RE Martadinata 28 Telp. 022 4206061
17	RSIA Sukajadi Jl. Sukajadi No. 149, Cipedes, Sukajadi, Bandung Telp. 022-2031768	35	RSB Limijati Jl. LLRE. Martadinata No.33- 39, Bandung Telp. (022) 4207770
18	RSKGM Unpad Jl. Sekeloa Selatan I, Bandung Telp. (022) 022 2533044	36	RSIA Humana Prima Jl Rancabolang 21 Bandung Telp. (022) 7563701

(Sumber: Seksi Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Bandung)

Tabel 3.3
Daftar Puskesmas Yang Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung Dalam Program Bawaku Sehat

No.	Puskesmas	Alamat	Kecamatan	Telp.
1	Ledeng	Jl. Sersan Bajuri no.2 RT/RW:02/04 Kel. Isola	Sukasari	91173669
2	Sukarasa	Jl. Geger Kalong Hilir no.157 RT/RW:01/06 Kel. Sukarasa	Sukasari	70722632
3	Sarijadi	Jl. Sari Asih 76 RT/RW:06/09 Kel. Srijadi	Sukasari	70722591
4	Sukawarna	Jl. Cibogo no.76 RT/RW:02/04 Kel. Sukawarna	Sukajadi	2009464
5	Karang Setra	Jl. Prof. Dr. Ir. Sutami/Sindangsirna no.40 RT/RW:06/07 Kel. Gegerkalong	Sukasari	70748410
6	Sukajadi	Jl. Sukagalih no.26 RT/RW:01/08 Kel. Cipedes	Sukajadi	70722590
7	Pasirkaliki	Jl. Pasirkaliki no.188 RT/RW:01/02 Kel. Pasirkaliki	Cicendo	4206531
8	Garuda	Jl. Dadali 81 RT/RW:03/05 Kel. Garuda	Andir	6013885
9	Babatan	Jl. Babatan no.4 RT/RW:03/03 Kel. Kebon Jeruk	Andir	4263746
10	Cipaku	Jl. Cipaku Indah IV/2 RT/RW:04/02 Kel. Ledeng	Cidadap	70722586
11	Ciumbuleuit	Jl. Bukit Resik no.1 RT/RW:04/01 Kel. Hegarmanah	Cidadap	2032459
12	Dago	Jl. Ir. H. Juanda	Coblong	2533539

		no.360 RT/RW:09/06 Kel. Dago		
13	Sekeloa	Jl. Tubagus Ismail Bawah no.4 RT/RW:--/01 Kel. Lebak Gede	Coblong	-
14	Puter	Jl. Puter no.3 RT/RW:01/08 Kel. Sadangserang	Coblong	2500334
15	Cikutra Lama	Jl. Cikutra Barat no.118 RT/RW:10/19 Kel. Sadangserang	Coblong	2531883
16	Salam	Jl. Salam no.27 RT/RW:01/06 Kel. Cihapit	Bandung Wetan	7234610
17	Tamansari	Jl. Kebon Bibit Utara II no.182/58 RT/RW:05/05 Kel. Tamansari	Bandung Wetan	-
18	Balaikota	Jl. Wastukencana 2 RT/RW:03/06 Kel. Babakan Ciamis	Sumur Bandung	4232338
19	Tamblong	Jl. Tamblong no.66 RT/RW:01/02 Kel. Kebon Pisang	Sumur Bandung	4264415
20	Negla Sari/Cikutra Baru	Jl. Cikutra RT/RW:09/02 Kel. Neglasari	Cibeunying Kaler	70722595
21	Padasuka	Jl. Padasuka no.3 RT/RW:03/01 Kel. Padasuka	Cibeunying Kaler	7272113
22	Jatihandap	Jl. Jatihandap no.6 RT/RW:01/03 Kel. Mandalajati	Cicadas	70302541
23	Pasirlayung	Jl. Padasuka 146 RT/RW:01/03 Kel. Pasirlayung	Cibeunying Kidul	-
24	Babakan Sari	Jl. Babakansari I no.183 RT/RW:01/13 Kel. Babakansari	Kiaracondong	7270793
25	Babakan Surabaya	Jl. Atlas VII no.25 RT/RW:04/13	Kiaracondong	7210377

		Kel. Babakan Surabaya		
26	Gumuruh	Jl. Ranca Goong no.11 RT/RW:06/08 Kel. Gumuruh	Batununggal	7330610
27	Ahmad Yani	Jl. Cianjur no.23 RT/RW:02/05 Kel. Kacapiring	Batununggal	7231407
28	Ibrahim Aji/Kiaracondong	Jl. Ibrahim Aji no.88 RT/RW:01/08 Kel. Kebon Waru	Batununggal	7208355
29	Talagabodas	Jl. Talaga Bodas 35 RT/RW:01/08 Kel. Malabur	Lengkong	7310550
30	Suryalaya	Jl. Suryalaya VII no.1 RT/RW:08/04 Kel. Cijagra	Lengkong	7314952
31	Cijagra Baru	Jl. Cijagra no.28 RT/RW:05/05 Kel. Cijagra	Lengkong	7303420
32	Cijagra Lama	Jl. Buah Batu 375 RT/RW:--/11 Kel. Turangga	Lengkong	7302748
33	Pasundan	Jl. Pasundan no.99 RT/RW:--/05 Kel. Balong Gede	Regol	4236286
34	Mochamad Ramdhan	Jl. Moh. Ramdhan no.108 RT/RW:03/04 Kel. Ciateul	Regol	5210562
35	Pasirluyu	Jl. Sukaati I no.1 RT/RW:01/08 Kel. Pasirluyu	Regol	-
36	Pagarsih	Jl. Pagarsih no.95 RT/RW:01/09 Kel. Cibadak	Astana Anyar	6013212
37	Astana Anyar	Jl. Pajagalan no.72 RT/RW:01/04 Kel. Nyengseret	Astana Anyar	-
38	Liogenteng	Jl. Liogenteng RT/RW:01/05 Kel. Panjunan	Astana Anyar	5232166
39	Pelindung Hewan	Jl. Pelindung	Astana	5227028

		Hewan RT/RW:02/09 Kel. Pelindung Hewan	Anyar	
40	Cetarip	Jl. Kopo gg.Cetarip Barat no.11 RT/RW:06/09 Kel. Kopo	Bojongloa Kaler	70124079
41	Sukapakir	Jl. Pagarsih gg.Pa Oyon RT/RW:06/06 Kel. Jamika	Bojongloa Kaler	70722593
42	Kopo	Jl. Kopo no.369 RT/RW:01/07 Kel. Kebonlega	Bojongloa Kidul	70722596
43	Cibolerang	Jl. Cibolerang no.187 RT/RW:02/07 Kel. Margasuka	Babakan Ciparay	5423822
44	Caringin	Jl. Caringin no. 103 RT/RW:09/03 Kel. Babakan Ciparay	Babakan Ciparay	5432215
45	Sukahaji	Jl. H. Zakaria blk no.24 RT/RW:06/01 Kel. Sukahaji	Babakan Ciparay	6026075
46	Cijerah	Jl. Mekar Hegar I no.1 RT/RW:03/08 Kel. Cijerah	Bandung Kulon	6022029
47	Cigondewah	Jl. Cigondewah Kaler no.17 RT/RW:02/03 Kel. Cigondewah Kaler	Bandung Kulon	-
48	Cibuntu	Jl. Syah Bandar 1 RT/RW:01/01 Kel. Caringin	Bandung Kulon	6021597
49	Jajaway	Jl. Pratista Timur VIII no.43 RT/RW:05/15 Kel. Antapani Kidul	Cicadas	7106601
50	Antapani	Jl. Majalaya no.2 RT/RW:02/09 Kel. Antapani	Cicadas	-

51	Griya Antapani	Jl. Plered Raya no.2 RT/RW:02/10 Kel. Antapani Tengah	Cicadas	7232881
52	Mandala-Mekar	Jl. Mandala Jati VII no.123 RT/RW:04/11 Kel. Mandala Jati	Cicadas	7236071
53	Pamulang	Jl. Raya Cikadut no.1 RT/RW:05/01 Kel. Karang Pamulang	Cicadas	-
54	Girimande	Jl. Cikadut RT/RW:01/10 Kel. Karang Pemulang	Cicadas	-
55	Arcamanik	Jl. Olah Raga no.7 RT/RW:02/09 Kel. Sukamiskin	Arcamanik	70782327
56	Sindang Jaya/Cicadas	Jl. Arcamanik no.30 RT/RW:02/02 Kel. Sindangjaya	Arcamanik	70722585
57	Ujungberung Indah	Jl. Komp. Ujungberung Indah B18 no.18 RT/RW:04/04 Kel. Cigending	Ujung Berung	08157105550
58	Cinambo/Cisaranten Wetan	Jl. Gede Bage no.19A RT/RW:01/05 Kel. Cisantren Wetan	Ujung Berung	-
59	Cilengkrang	Jl. Cilengkrang I no.310 RT/RW:03/05 Kel. Cisurupan	Cibiru	70782329
60	Cipadung	Jl. Cigagak RT/RW:01/15 Kel. Cipadung	Cibiru	-
61	Cibiru	Jl. AH. Nasution no.47a RT/RW:01/01 Kel. Pasir Baru	Cibiru	-

62	Panyileukan	Jl. Raya Panyileukan Blok.C no.2 RT/RW:01/02 Kel. Cipadung Kidul	Cibiru	-
63	Panghegar	Jl. Bumi Panghegar Permai RT/RW:--/02 Kel. Mekar Mulya	Rancasari	70782328
64	Riung Bandung	Jl. Komp. Riung Bandung Permai	Rancasari	-
65	Derwati	Jl. Raya Derwati no.38 RT/RW:06/04 Kel. Derwati	Rancasari	70722584
66	Cipamokolan	Jl. Kali Cipamokolan RT/RW:06/04 Kel. Cipamokolan	Rancasari	7534828
67	Margahayu Raya	Jl. Pluto Raya no.54 RT/RW:--/09 Kel. Margasari	Margacinta	7505457
68	Sekejati	Jl. Yupiter b2 RT/RW:06/07 Kel. Sekejati	Margacinta	7506501
69	Kujang Sari/Buah Batu	Jl. Puskesmas no.82 RT/RW:06/01 Kel. Kujangsari	Bandung Kidul	7567384
70	Mengger	Jl. Mengger	Bandung Kidul	-
71	Pasawahan	Jl. Naradireja Moh. Toha RT/RW:02/04 Kel. Wates	Bandung Kidul	5232621

(Sumber: Seksi Promosi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Bandung)

3.1.4 Warga Miskin di Kota Bandung

Masalah kemiskinan hampir terjadi di seluruh Negara di dunia. Bagaimanapun juga warga miskin berhak memperoleh pelayanan dari pemerintah di negaranya. Bahkan sebenarnya yang benar-benar membutuhkan perhatian khusus adalah warga yang miskin. Karena sering kali meraka memperoleh kesulitan dan mendapat hambatan-hambatan dalam rangka pemenuhan kebutuhannya sebagai warga Negara.

Di Indonesia, sebagai Negara berkembang angka kemiskinan masih cukup tinggi. Karena itu, pemerintah melalui Badan Pusat Statistik (BPS) membuat kriteria kemiskinan, agar dapat menyusun secara lengkap pengertian kemiskinan sehingga dapat diketahui dengan pasti jumlahnya dan cara tepat menanggulanginya. Demikian pula dalam pelaksanaan program Bawaku Sehat bahwa kriteria warga miskin dapat dilihat dari indikator yang telah ditetapkan oleh BPS. Ada 14 indikator keluarga yang dikategorikan miskin menurut BPS yaitu :

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m2 per orang
2. Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
3. Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
6. Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.

7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
8. Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 0, 5 ha. Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan.
13. Pendidikan tertinggi kepala kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti: sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Melalui kriteria kemiskinan tersebut, masih banyak warga di Kota Bandung yang masuk kategori warga miskin, keluarga pra sejahtera, keluarga miskin dan sebutan lainnya. Pemerintah yang diberi tugas oleh kontitusi harus lebih perhatian pada keluarga ini.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung yang dapat dilihat pada lembar lampiran penelitian ini, sesuai dengan sasaran program Bawaku Sehat yaitu warga miskin non kuota Jamkesmas, jumlah warga miskin non kuota Jamkesmas Kota Bandung tahun 2012 berjumlah 323.070 jiwa.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Bandung menyatakan indikator yang erat kaitannya dengan kemiskinan adalah pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Keterkaitan peran antara pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang bukan hanya pada dataran kebijakan, tapi implementasi yang jelas dalam hal keterpaduan/terkoordinasi dan sinergitas akan menciptakan pelayanan terhadap warga miskin menjadi lebih efisien, trasnparan dan akuntabilitas.

3.1.5 Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih

3.1.5.1 Sejarah Singkat RS. Bhayangkara Sartika Asih

Rumah Sakit Bhayangkara Bandung yang berkedudukan dibawah Kapolda melalui Kabiddokkes menyelenggarakan kegiatan pelayanan kedokteran kepolisian untuk mendukung tugas operasional Polri dan pelayanan kesehatan Kepolisian bagi pegawai negeri pada Polri dan keluarganya serta masyarakat umum secara prima. Berdasarkan Surat Izin Nomor : 445/1811-Dinkes/04-SIPRS/II/12 tentang Izin Operasional Rumah Sakit dari Walikota Bandung; diizinkanlah Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih Bandung untuk menyelenggarakan kegiatan Rumah Sakit.

Awal mulanya berdiri dari sebuah klinik yang didirikan pada tanggal 15 Maret 1957 terletak diatas lahan Eigendom No.159 Jalan H. Wasid No.1 dan dikelola oleh sebuah yayasan Kesejahteraan Pegawai Polisi Karesidenan Priangan dibawah pimpinan K.B.P Moestafa Pane, yang tujuan utamanya adalah memelihara kesejahteraan dan perekonomian dalam arti seluas-luasnya, termasuk

pula perawatan kesejahteraan bagi anggotanya. Yayasan tersebut mendirikan sebuah klinik yang diberi nama Klinik Bersalin Budi Bakti, awalnya berjalan dari sebuah pelayanan terhadap perawatan ibu hamil dan pertolongan persalinan oleh tenaga bidan dan asistennya.

Seiring dengan perkembangan selanjutnya dan sesuai dengan kebutuhan dinas maka Pimpinan Daerah Angkatan Kepolisian Jawa Barat pada akhir tahun 1968 menambah bangunan dan mengembangkan klinik bersalin tersebut menjadi sebuah rumah sakit yang diresmikan pada tanggal 21 Mei 1969 dengan nama Rumah Sakit Sartika Asih. Dengan demikian mulailah RS. Sartika Asih memberikan pelayanan rawat jalan dan rawat inap bagi pasien serta pemeriksaan laboratorium sederhana. Pada tahun 1970 Rumah Sakit Sartika Asih mengembangkan kemampuan fasilitas kesehatan dan pelayanan kesehatan dimulai dengan ditetapkannya Rumkitpol Sartika Asih sebagai Rumkit ABRI tingkat IV dengan kapasitas 50 tempat tidur pasien berdasarkan S.K. Menhankam / Pangab No.Skep/226/a/II/1977. Perkembangan rumah sakit ini ditunjang oleh dokter-dokter yang mendalami dan mengembangkan diri dalam berbagai disiplin ilmu kedokteran dengan mengikuti pendidikan spesialis dibeberapa Fakultas Kedokteran.

Pada tahun 1985 Rumkitpol Sartika Asih telah dapat melaksanakan fungsi sebagai Rumah Sakit Tingkat III Plus. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan dan kemampuan Rumkitpol Sartika Asih maka dilakukan penambahan tenaga dokter dan keterampilan paramedis. Pada tanggal 22 Juli 1989 dengan S.K. Kapolri Pol. : Skep/262/VI/1989 status Rumkitpol Sartika Asih dikukuhkan

menjadi Rumkitpol Tingkat III dengan kapasitas 75 tempat tidur pasien, dengan struktur organisasi dan personil yang baru. Sejalan dengan perkembangannya pada tahun 1997 sampai dengan 2000 Rumkitpol Sartika Asih menjadi Rumah Sakit Tingkat III, dengan pengembangan beberapa fasilitasnya atas usaha serta swadaya dari pimpinan Polda Jabar, dengan kemampuan 4 spesialis dasar menjadi Rumah Sakit Tinggat III Plus dengan kemampuan 15 spesialis ilmu kedokteran.
Pada bulan Agustus 2000, lokasi RSSA dipindahkan dari Jl. H. Wasyid No. 1 ke Jl. Mohamad Toha No. 369 Bandung, diatas lahan seluas 8083 M^2, mendiami bangunan bekas Logistik Polda Jabar.

Berdasarkan Surat Keputusan KAPOLRI NO. POL. : SKEP/1549/X/2001 berubah nama dari Rumah Sakit Polisi Sartika Asih (RSSA) menjadi Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih pada tanggal 30 Oktober 2001 serta peningkatan statusnya menjadi Rumah Sakit Tingkat II. Seiring perkembangan Rumah Sakit Bhayangkara Sakit Asih pada tahun 2009 berhasil lulus akreditasi 5 pelayanan dasar yang penilaiannya dilakukan oleh komisi akreditasi dengan Sertifikat No. : YM.01.10/III/2098/09. Pada tahun 2010 dengan surat Kapolri No. B/1861/V/2010/Pusdokkes ditetapkanlah pemberlakuan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum di Rumah Sakit Bhayangkara.

Sejak itu Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih melakukan peningkatan dan pengembangan pelayanan menuju Rumah Sakit dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum / PK-BLU, yang merupakan elemen utama untuk mencapai VISI Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih saat ini yaitu Menjadi Rumah Sakit Bhayangkara Pilihan Utama bagi pasar menengah kebawah

di Bandung Selatan, agar dapat tetap bersaing dalam era pertumbuhan pasar yang agresif seperti saat ini. Semua organisasi termasuk rumah sakit harus mampu menerapkan perilaku positif terhadap perubahan.

Pada tanggal 23 Februari 2012 Dinas Kesehatan Kota Bandung mengeluarkan perpanjangan Izin Operasional Rumah Sakit.Pada tanggal 3 April 2012 RSBB mendapatkan rekomendasi penetapan kelas sebagai Rumah Sakit Kelas B dengan melengkapi beberapa persyaratan.

Rumah Sakit Bhayangkara Bandung harus mampu menempuh langkah-langkah strategi yang telah ditentukan dan juga harus mampu mengerahkan dan memusatkan kapabilitas serta komitmen seluruh personil rumah sakit yang telah dilakukan dalam membangun masa depan.

3.1.5.2 Visi, Misi, dan Moto RS. Bhayangkara Sartika Asih

Dalam setiap organisasi pasti memiliki visi, baik itu bertujuan mencari keuntungan ataupun hanya sebuah lembaga yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat. Begitu juga dengan Dinas Kesehatan Kota Bandung yang memiliki visi: **"Menjadi Rumah Sakit Bhayangkara pilihan utama bagi pasar menengah kebawah di Bandung Selatan"**.

Disamping visi, sebagai suatu organisasi RS. Bhayangkara Sartika Asih juga memiliki misi dan strategi demi mewujudkan visinya. Misi RS. Bhayangkara Sartika Asih adalah:

1. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara optimal bagi anggota Polri / PNS dan keluarga serta Masyarakat umum.

2. Menyelenggarakan dukungan kesehatan di Rumah Sakit, bagi tugas operasional Polri di Jawa Barat.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan melalui program kemitraan / kerjasama serta perluasan pasar.
4. Menyelenggarakan kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan tugas Rumah Sakit.

RS. Bhayangkara Sartika Asih juga memiliki moto yang dijadikan senjata andalan dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yaitu **"Optimis Realistis dan Tidak Pakai Lama"**.

3.1.5.3 Fasilitas RS. Bhayangkara Sartika Asih

Fasilitas merupakan komponen penting dalam suatu badan atau perusahaan demikian pula dengan RS. Bhayangkara Sartika Asih yang melayani masyarakat secara langsung. Kelengkapan fasilitas dapat menunjang keefektifan pelayanan yang diberikan. Fasilitas di RS. Bhayangkara Sartika Asih cukup lengkap dimana terdiri dari fasilitas penunjang medis dan fasilitas umum seperti berikut ini:

Fasilitas Penunjang Medis:

1. Radiologi (24 Jam)
2. CT Scan
3. USG (Ultrasonografi)
4. Fluoroscopy
5. Spirometri

6. Laboratorium Klinik (24 Jam)

7. E C G

8. Fisioterapi

9. Apotek (24 Jam)

10. Instalasi Gawat Darurat (IGD)

11. Ambulance

12. Intensive Care Unit (ICU)

13. Perintal & Neonatal Intensive Care Unit

14. Laboratorium Pathologi

15. Rontgen

16. Kamar Operasi

17. Kamar Bersalin

Fasilitas Umum:

1. Mesjid

2. Kantin

3. Koperasi

4. Alfa Mini Market

5. Area Parkir Luas

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang mengambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian secara

langsung, serta menganalisa data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan yang nyata.

Peneliti menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang bagaimana efektivitas pelayanan publik melalui Bawaku Sehat Kota Bandung dalam memberikan jaminan kesehatan bagi warga miskin yang ada di Kota Bandung, serta mendeskripsikan sejumlah konsep yang berkenaan dengan masalah efektivitas pelayanan publik tersebut. Berdasarkan metode tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mempelajari tingkah laku manusia, khususnya orang-orang yang diteliti. Pemahaman orang yang diteliti mengenai tingkah laku manusia, peneliti harus dapat memahami proses interpretasi dan melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang diteliti.

Pendekatan kualitatif dipilih oleh penulis karena Obyek yang diteliti oleh peneliti bukanlah obyek berbentuk angka. Peneliti hanya menggunakan argumentasi Karena objek yang diteliti adalah bagaimana efektivitas pelayanan publik yang diberikan aparatur kepada masyarakat.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai macam data, untuk memperjelas usulan penelitian, data diperoleh melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

   Penggunaan studi pustaka sangat dibutuhkan peneliti untuk menambah wawasan berkenaan dengan teori-teori yang digunakan. Studi pustaka merupakan pengambilan data berupa referensi berdasarkan tulisan-tulisan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan topik skripsi. Informasi juga peneliti peroleh dari tulisan berkala seperti makalah, jurnal, buletin, artikel dan karangan yang tidak diterbitkan seperti paper, skripsi, dan tesis yang ada hubungannya dengan efektivitas pelayanan publik dan kebijakan Bawaku Sehat.

2. Observasi

   Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi yaitu peneliti melihat langsung ke lapangan dengan pengamatan dan mencatat terhadap gejala-gejala yang diteliti yang berhubungan dengan judul skripsi yaitu Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Bawaku Sehat Kota Bandung.

3. *Internet Searching* (Pencarian Data di Internet)

   Peneliti melakukan pencarian data melalui internet dengan cara mengunjungi situs-situs atau website yang sifatnya personal dan dapat memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan judul skripsi yaitu Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Bawaku Sehat Kota Bandung.

4. Wawancara

   Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan untuk narasumber dan narasumber bebas untuk merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan sesuai dengan yang

diinginkan. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung kepada narasumber yang berkaitan dengan Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Bawaku Sehat Kota Bandung.

5. Studi Dokumentasi

   Dokumentasi sangat penting, sebagai elemen tambahan dan memperjelas daripada suatu penelitian, dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan mengenai berbagai hal yang berhubungan Bawaku Sehat Kota Bandung.

3.2.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive*. Teknik ini ditunjukan dengan Peneliti memilih informan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria ini harus sesuai dengan topik penelitian. Mereka yang dipilih pun harus dianggap kredibel untuk menjawab masalah penelitian yang sedang dibahas.

Penentuan informan dalam penelitian ini berdasarkan objek yang diteliti dan berdasarkan keterkaitan informan tersebut dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berkaitan dengan efektivitas pelayanan publik melalui Bawaku Sehat bagi warga miskin di Kota Bandung yang berasal dari pejabat maupun aparatur Dinas Kesehatan Kota Bandung yaitu:

1. Rini Gartini, Tim Jamkesmas Dinas Kesehatan Kota Bandung
2. Indra Wiryantaka, S.Kep, Tim Jamkesmas Dinas Kesehatan Kota Bandung

Informan untuk narasumber yang berikutnya adalah pegawai RS. Bhayangkara Sartika Asih. Pegawai RS. Bhayangkara Sartika Asih merupakan sumber daya manusia yang melayani secara langsung kepada pasien warga miskin yang datang untuk mengkalim Bawaku Sehat di rumah sakit tersebut. Pegawai yang peneliti wawancara diantaranya:

1. Ekih Djadjaprawira, Komite Medis RS. Bhayangkara Sartika Asih
2. Ani, Pegawai Bagian Pendaftaran RS. Bhayangkara Sartika Asih
3. Silvi, Pegawai Bagian Pendaftaran RS. Bhayangkara Sartika Asih

Informan yang dijadikan narasumber yang terakhir adalah warga miskin. Warga miskin yang peneliti wawancara adalah warga miskin yang telah melakukan klaim Bawaku Sehat di RS. Bhayangkara Sartika Asih. Peneliti akan melihat data pasien warga miskin yaitu Bapak Yayat yang telah melakukan klaim Bawaku Sehat di RS. Bhayangkara Sartika Asih antara lain:

1. Yayat, Buruh Lepas
2. Surya, Buruh Lepas
3. Sutini, Ibu Rumah Tangga

3.2.3 Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka menentukan bagian-bagian atau hubungan diantara bagian dalam keseluruhan. Penulis dalam menganalisis data, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu

sebelum diinterprestasikan artinya data diproses terlebih dahulu. Ada tiga unsur dalam kegiatan proses analisa data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data), yaitu pada tahapan ini peneliti mengumpulkan data-data faktual mengenai Bawaku Sehat dan membuang informasi atau data data-data yang tidak sesuai atau tidak berhubungan dengan judul Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Bawaku Sehat Bagi Warga Miskin di Kota Bandung.
2. *Data Display* (penyajian data), yaitu peneliti menyaring data-data yang dianggap penting tentang Bawaku Sehat untuk diolah lebih sistematis sehingga dapat dianalisa langsung pada pokok permasalahan. Data-data tersebut hasil dari proses observasi di lapangan serta wawancara dengan para informan mengenai pelaksanaan Bawaku Sehat sehingga penyajian data pun dapat akurat.
3. *Conclusion Verification* (penarikan kesimpulan), yaitu lebih kepada proses *rechecking* atas kerangka berfikir peneliti dalam permasalahan Bawaku Sehat pada skripsi ini berdasarkan data-data yang faktual dan analisa peneliti berdasarkan data-data di lapangan untuk ditarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan analisis ini supaya dapat mengklasifikasikan secara efektif dan efisien mengenai data-data yang terkumpul, sehingga siap untuk diinterpretasikan. Disamping itu data yang di dapat lebih lengkap, lebih mendalam dan kredibel serta bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

3.2.4 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi yang diambil sebagai tempat penelitian ini adalah:

1. Dinas Kesehatan Kota Bandung: JL. Supratman No. 71 Bandung
2. RS. Bhayangkara Sartika Asih: JL. Moh. Toha No. 369 Bandung

Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu dari Bulan Januari 2013 sampai dengan Bulan Juni 2013. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

Kegiatan / Waktu	Tahun 2013						
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
Tahap Awal							
1. Observasi awal	■	■					
2. Penyusunan dan bimbingan BAB I,II,III	■	■	■				
3. Semunar Usulan Penelitian			■				
Tahap Pelaksanaan							
1. Observasi lapangan			■	■	■		
2. Wawancara				■	■	■	
Tahap Akhir							
1. Penyusunan dan bimbingan Bab IV, V				■	■	■	■
2. Sidang Skripsi							■